



YAYASAN DARUL IRFAN SMP ISLAMIYAH AKREDITASI A

IZIN KANWIL NO. 063/102/KEP.E.83 NSS. 202026602011 NDS. 2002050046 NPSN. 20-22-90-58
Jl. Raya Muchtar No. 136 Sawangan - Kota Depok 16511 Telp. (0251) 8612161

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021

A.	Komponen Layanan	:	Layanan Dasar
B.	Bidang Layanan	:	Belajar
C.	Topik Layanan	:	Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta didik
D.	Fungsi Layanan	:	Pemahaman
E.	Aspek Perkembangan	:	Kematangan intelektual
F.	Internalisasi Tujuan	:	Melibatkan diri dalam berbagai aktifitas perilaku belajar
G.	Tujuan Umum	:	Membangun Motivasi belajar pada peserta didik(C6)
H.	Tujuan Khusus	:	1.Peserta didik dapat mempertahankan motivasi belajar C5 2.Peserta didik dapat membangun motivasi belajar P4 3. peserta didik dapat memaksimalkan motivasi belajar C4
I.	Sasaran Layanan	:	Kelas 7
J.	Materi Layanan	:	1. Pengertian motivasi belajar 2. Jenis-jenis motivasi belajar 3. Cara- Cara mempertahankan motivasi belajar
K.	Tanggal/Waktu	:	2x40 Menit
L.	Sumber	:	1.Motivasi belajar dan pembelajaran http://etheses.uin-malang.ac.id/774/6/10410082%20Bab%202.pdf MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN DALAM PENGUASAAN KETERAMPILAN BERBICARA (SPEAKING) BAHASA INGGRIS https://psikologi.uma.ac.id/wp-content/uploads/2018/12/MOTIVASI-BELAJAR-DAN-PEMBELAJARAN.pdf

		<p>UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA</p> <p>https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/89/82</p> <p>.3.TERUSLAH BELAJAR DAN BERJUANG! VIDEO MOTIVASI - YouTube</p>
M.	Metode dan Teknik	Experiental Learning
N.	Media/ Alat	: 1.Laptop 2.projektor 2.PPT 3. Alat tulis
O	Pelaksanaan	
	1. Tahap awal/Pendahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1..Guru Bimbingan dan konseling membuka dengan salam dan berdoa 2..Guru bimbingan konseling mengecek kehadiran peserta didik 3..Membina hubungan baik dengan peserta didik dengan menanyakan kabar peserta didik dan menciptakan suasana yang menyenangkan, 4.Guru bimbngan dan konseling menyampaikan tujuan layanan yang akan dicapai yakni Peserta didik dapat mempertahankan motivasi belajarC5, Peserta didik dapat membangun motivasi belajar P4 dan peserta didik dapat memaksimalkan motivasi belajar nya C4 5..Guru Bimbingan konseling memberikan ice breaking
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1..Memberikan langkah-langkah tugas dan tanggung jawab peserta didik 2.Kontrak layanan (kesepakatan layanan) hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 2 jam pelayanan,kita sepakat akan melakukan dengan baik
	c. Mengarahkan kegiatan (Konsolidasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanya kesiapan siswa untuk melaksanakan bimbingan, Siswa di arahkan agar aktif dalam proses bimbingan 2. Guru bimbingan dan konseling memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahapa Peralihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Bimbingan dan konseling menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pesertadidik pada tahap selanjutnya 2. Guru Bimbingan dan konseling menanyakan kesiapan peserta didikmelaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti 3. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan peserta didik
	2. Tahap Inti	

	<p>a. Kegiatan peserta didik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik Menyimak Penjelasan Guru Berupa Slide Power Point yang berhubungan dengan materi layanan(<i>Communication-4C</i>) 2. Siswa Memberikan tanggapan Terkait Penjelasan Guru bimbingan dan konseling secara individu 3. Siswa Mengamati tayangan Vidio dari youtube TERUSLAH BELAJAR DAN BERJUANG! VIDEO MOTIVASI - YouTube (<i>Communication-4C</i>) 4. Siswa Merefleksikan Perasaan dan apa yang difikirkan setelah melihat tayangan vidio secara individu 5. Siswa Melakukan identifikasi dengan Berdiskusi kelompok terhadap Vidio yang Ditampilkan oleh guru untuk menemukan Subtansi/ Pesan yang terkandung didalamnya
	<p>b. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling atau konselorpp</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bimbingan dan konseling Bimbingan dan konseling atau konselor menyampaikan materi melalui ppt 2. Guru bimbingan dan konseling memberikan pertanyaan yang merujuk pada Motivasi Belajar 3. Guru bimbingan dan konseling menayangkan video pembelajaran tentang motivasi belajar 4. Guru Bimbingan dan konseling membagi kelas menjadi 4 kelompok, 1 kelompok 4- 5orang dan Guru melakukan Bimbingan dalam Penyelesaiannya. (<i>Collabor</i> 4. Guru bimbingan konseling mempersilakan setiap kelompok untuk melakukan diskusi dan Setiap Kelompok Mempersentasikan hasil dikusi dan kelompok lain menanggapi
	<p>3. Tahap Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bimbingan dan konseling membuat kesimpulan yang terkait dengan materilayanan(<i>Collaboration</i>) 2. Guru dan siswa bersama sama mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam(<i>Religius</i>)
<p>P.</p>	<p>Evaluasi</p>	
	<p>1. Evaluasi Proses</p>	<p>Menyimak proses jalannya tentang sikap dankeaktifan para peserta dalam mengikuti layanan</p>
	<p>2. Evaluasi Hasil</p>	<p>Peserta didik mengisi angket evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan klasikal, antara lain: suasana yang dirasakan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaianya.</p>

Q	Rencana Tindak Lanjut		Merencanakan konseling individu maupun konseling kelompok jika peserta didik masih mengalami kesulitan membangun motivasi belajarnya

Lampiran :

1. Uraian materi
2. LKPD
3. Angket Evaluasi layanan

Mengetahui
Kepala Smp Islamiyah Sawangan

(Marjuki S.Kom M.Pd)

Depok,03 Oktober 2021

Guru BK

(Aji Wijaya S.Pd)

Materi Layanan

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA PESERTA DIDIK

A. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau alasan. Motif merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia, yang menyebabkan manusia bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:80) “Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar”. Sejalan dengan itu, Ratumanan (2002:72) mengatakan bahwa; “Motivasi adalah sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku”. Sedangkan motivasi belajar adalah “Keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (Tadjab, 1994:102)”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa motivasi memiliki 3 komponen, yaitu: a) kebutuhan, kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang dimiliki dari apa yang ia harapkan; b) dorongan, merupakan kegiatan mental untuk melakukan suatu.; dan c) tujuan, tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh individu. Seseorang yang mempunyai tujuan tertentu dalam melakukan suatu pekerjaan, maka ia akan melakukan pekerjaan tersebut dengan penuh semangat. Pengaruh motivasi terhadap seseorang tergantung seberapa besar motivasi itu mampu membangkitkan motivasi seseorang untuk bertingkah laku. Dengan motivasi yang besar, maka seseorang akan melakukan sesuatu pekerjaan dengan lebih memusatkan pada tujuan dan akan lebih intensif pada proses pengerjaannya. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Sardiman, 2005:189).

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sejalan dengan itu pula, Suryabrata (1994:72) juga membagi motivasi menjadi 2 yaitu: a) motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar; dan b) motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berfungsi meskipun tidak mendapat rangsangan dari luar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada dasarnya ada dua yaitu: motivasi yang datang sendiri dan motivasi yang ada karena adanya rangsangan dari luar. Kedua bentuk motivasi belajar ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Setiap motivasi itu bertalian erat hubungan dengan tujuan atau suatu cita-cita, maka makin tinggi harga suatu tujuan itu, maka makin kuat motivasi seseorang untuk mencapai tujuan. Purwanto (1996:70) mengatakan bahwa fungsi motivasi ada 3 yaitu: a) motivasi itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, motivasi ini berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi kepada seseorang untuk melakukan sesuatu b) motivasi itu menentukan arah perbuatan ke arah perwujudan suatu tujuan atau citacita, dalam hal ini motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu, sehingga makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh dan c) motivasi itu menyeleksi perbuatan kita, artinya menentukan perbuatan mana yang dilakuan dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan mengenyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu. Dalam kajian teori motivasi ada yang dikenal dengan teori kebutuhan.

Teori ini dikemukakan oleh A.H. Maslow yang mengemukakan bahwa orang termotivasi untuk melakukan sesuatu karena didasari adanya kebutuhan dalam dirinya, yang terbagi menjadi 5 (lima) kebutuhan yaitu: (1) kebutuhan fisiologis yang merupakan kebutuhan manusia untuk bertahan hidup atau juga disebut kebutuhan pokok yang terdiri dari kebutuhan makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal; (2) kebutuhan rasa aman yang meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja dan jaminan hari tua; (3) kebutuhan sosial yang berupa kebutuhan-kebutuhan seseorang untuk diterima dalam kelompok tertentu yang menyenangkan bagi dirinya; (4) kebutuhan penghargaan seperti halnya kabutuhan bagi seorang pegawai yang bekerja dengan baik tentu ingin mendapat penghargaan dan pengakuan dari atasan ataupun pujian dari teman kerjanya atas prestasinya dan; (5) kebutuhan aktualisasi diri yang berupa kebutuhan yang muncul dari seseorang dalam proses pengembangan potensi dan kemampuannya untuk menunjukkan jati dirinya yang sebenarnya (Hasibuan, 2003:104-107).

B. Jenis- Jenis Motivasi Belajar

Gardner and Lambert (1972) dalam Dörnyei (1998 : 117) menyatakan bahwa terdapat dua jenis motivasi yaitu : 1) motivasi integratif dan 2) motivasi instrumental. Adapun motivasi integratif merupakan pendekatan pembelajaran holistik terhadap kemampuan berbicara dan budaya bahasa target, dan motivasi instrumental mengacu pada pembelajaran bahasa untuk tujuan praktis dan cepat. Klasifikasi motivasi dapat dibagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik, secara khusus motivasi intrinsik seperti motivasi integratif yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa asing ataupun bahasa kedua sebagai suatu kesenangan yang sudah melekat untuk melakukan tindakan tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik seperti motivasi instrumental yang mengacu pada

pembelajaran bahasa asing ataupun bahasa kedua sebagai terpengaruh oleh beberapa hukuman ataupun penghargaan dari lingkungan sosial.

Adapun jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang antara lain:

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- 1) Motif-motif bawaan Motif bawaan adalah motif yang dibawah sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk makan, minum, bekerja, beristirahat, dan dorongan seksual.
- 2) Motif-motif yang dipelajari Motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat.

b. Jenis Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis (2000):

- 1) Motif atau kebutuhan organis, misalnya kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- 2) Motif-motif darurat antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, dan untuk memburu. Motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- 3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, dan untuk menaruh minat. Motif ini muncul karena dorongan untuk menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah Motivasi ini menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

- 1) Motivasi intrinsik Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seorang peserta didik telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dorongan belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Dia belajar karena ingin mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan hal yang penting setidaknya para siswa memiliki motivasi untuk belajar karena kegiatan akan berhasil baik apabila anak yang bersangkutan mempunyai motivasi yang kuat. Hapsari (2005) membagi motivasi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan mendefinisikan kedua jenis motivasi itu sebagai berikut yaitu Motivasi intrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang kuat berasal dari dalam diri seseorang. Sedangkan Santrock (2008) mengatakan motivasi intrinsik adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi kompeten, dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri. Motivasi intrinsik adalah motif yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki, semakin memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan. Motivasi Intrinsik pada umumnya terkait dengan bakat dan faktor intelegensi dalam diri siswa. Motivasi intrinsik dapat muncul sebagai suatu karakter yang telah ada sejak seseorang dilahirkan, sehingga motivasi tersebut merupakan bagian dari sifat yang didorong oleh faktor endogen, faktor dunia dalam, dan sesuatu bawaan.

Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain :

- 1) keinginan diri
- 2) kepuasan
- 3) kebiasaan baik
- 4) kesadaran

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul manakala terdapat rangsangan dari luar individu dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi penggerak atau pendorong dari luar yang diberikan dari ketidak mampuan individu sendiri. Menurut Santrock (2003) berpendapat, motivasi ekstrinsik adalah keinginan mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan tujuan eksternal atau mendapat hukuman eksternal. Motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai sesuatu didorong karena ingin mendapatkan penghargaan eksternal atau menghindari hukuman eksternal. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berprestasi yang diberikan oleh orang lain seperti semangat, pujian dan nasehat guru, orang tua, dan orang lain yang dicintai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain:

- 1) pujian

- 2) nasehat
- 3) semangat
- 4) hadiah
- 5) hukuman

C. Cara-Cara Mempertahankan Motivasi Belajar Siswa

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk mempertahankan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar hendaknya seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang akan dicapai siswa. Tidak cukup sampai di situ saja, tapi guru juga bisa memberikan penjelasan tentang pentingnya ilmu yang akan sangat berguna bagi masa depan seseorang, baik dengan norma agama maupun sosial. Makin jelas tujuan, maka makin besar pula motivasi dalam belajar.
2. Hadiah. Berikan hadiah untuk siswa-siswa yang berprestasi. Hal ini akan sangat memacu siswa untuk lebih giat dalam berprestasi, dan bagi siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar atau bahkan mengungguli siswa yang telah berprestasi. Hadiah di sini tidak perlu harus yang besar dan mahal, tapi bisa menimbulkan rasa senang pada murid, sebab merasa dihargai karena prestasinya. Kecuali pada setiap akhir semester, guru bisa memberikan hadiah yang lebih istimewa (seperti buku bacaan) bagi siswa ranking 1-3.
3. Saingan/kompetisi. Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
4. Pujian. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun. Bisa dimulai dari hal yang paling kecil seperti, “beri tepuk tangan bagi si Budi...”, “kerja yang bagus...”, “wah itu kamu bisa...”.
5. Hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Hukuman di sini hendaknya yang mendidik, seperti menghafal, mengerjakan soal, ataupun membuat rangkuman. Hendaknya jangan yang bersifat fisik, seperti menyapu kelas, berdiri di depan kelas, atau lari memutar halaman sekolah. Karena ini jelas akan mengganggu psikis siswa.
6. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik, khususnya bagi mereka yang secara prestasi tertinggal oleh siswa lainnya. Di sini guru dituntut untuk bisa lebih jeli terhadap kondisi anak didiknya. Ingat ini bukan hanya tugas guru bimbingan konseling (BK) saja, tapi merupakan kewajiban setiap guru, sebagai orang yang telah dipercaya orang tua siswa untuk mendidik anak mereka.

7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik. Ajarkan kepada siswa cara belajar yang baik, entah itu ketika siswa belajar sendiri maupun secara kelompok. Dengan cara ini siswa diharapkan untuk lebih termotivasi dalam mengulangi pelajaran ataupun menambah pemahaman dengan buku-buku yang mendukung.
8. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok. Ini bisa dilakukan seperti pada nomor 6.
9. Menggunakan metode yang bervariasi. Guru hendaknya memilih metode belajar yang tepat dan bervariasi, yang bisa membangkitkan semangat siswa, yang tidak membuat siswa merasa jenuh, dan yang tak kalah penting adalah bisa menampung semua kepentingan siswa. Seperti Cooperative Learning, Contextual Teaching & Learning (CTL), Quantum Teaching, PAKEM, maupun yang lainnya. Karena siswa memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda satu sama lainnya. Ada siswa yang hanya butuh 5 menit untuk memahami suatu materi, tapi ada siswa yang membutuhkan 25 menit baru ia bisa mencerna materi. Itu contoh mudahnya. Semakin banyak metode mengajar yang dikuasai oleh seorang guru, maka ia akan semakin berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.
10. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Baik itu media visual maupun audio visual.

Daftar Pustaka

<http://etheses.uin-malang.ac.id/774/6/10410082%20Bab%202.pdf> . Dikutip 03 Oktober 2021

<https://psikologi.uma.ac.id/wp-content/uploads/2018/12/MOTIVASI-BELAJAR-DAN-PEMBELAJARAN.pdf> . Dikutip 03 Oktober 2021

<https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/89/82> . Dikutip 03 Oktober 2021

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
Bimbingan dan Konseling

A. Identitas Siswa

Nama siswa :
Kelas :
Hari/tanggal :
Judul materi layanan : Motivasi Belajar
Tujuan : Membangun motivasi belajar peserta didik
Pemberi materi : Aji Wijaya S.Pd

B. Bahan, alat dan metode

1. Bahan dan alat : kertas/buku, pena
2. Metode : Menjawab pertanyaan

C. Kegiatan/ latihan pemahaman peserta didik terhadap materi layanan

Kegiatan Pertemuan 1

1. Bagaimana pemahaman Ananda terhadap motivasi dalam belajar ?

Jawab :
.....
.....

2. Analisis faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, jelaskan berdasarkan pengalaman Ananda dalam belajar selama ini?

Jawab :
.....
.....

3. jabarkan bagaimana ciri-ciri seorang siswa yang memiliki motivasi belajar ?

Jawab :
.....
.....

4 Coba Ananda menguraikan hal-hal apa yang dilakukan untuk membangun motivasi belajar, berikan dengan contoh?

Jawab :.....
.....
.....

5 Upaya apa yang Ananda lakukan untuk bisa mempertahankan motivasi yang telah dibangun agar selalu tetap memiliki motivasi dalam belajar ?

Jawab :.....
.....
.....

Isilah angket di bawah ini berupa ceklist pada bagian alternatif jawaban yang telah di sediakan.

Keterangan:

Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Angket Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya mengerjakan tugas/PR dari Guru				
2	Saya berusaha mendapatkan nilai tertinggi				
3	Saya tertarik dengan materi yang disampaikan				
4	Saya mempelajari kembali pelajaran yang sudah diajarkan				
5	Saya aktif dalam kerja Kelompok				
6	Orangtua membantu saya jika saya kesulitan dalam mengerjakan tugas				
7	Saya menggunakan referensi dari perpustakaan untuk menambah materi pelajaran di kelas				
8	Saya bertanya jika ada materi yang tidak saya Pahami				
9	Jika ada penampilan tugas di depan kelas saya ingin terlebih dahulu tampil				
10	Saya mendapatkan pujian dari guru jika saya berhasil mengerjakan tugas/latihan dengan benar				

KETERANGAN

1. Skor minimal yang dicapai aalah $1 \times 8 = 8$, dan skor tertinggi adalah $4 \times 8 = 32$
2. Kategori hasil

- a. Sangat baik = 28 – 32
- b. Baik = 23 – 27
- c. Cukup = 22 -26
- d. Kurang = 21

Depok ,Oktober 2020

Mengetahui,
Guru BK / Konselor

Peserta Didik / Konseli

Aji Wijaya S.pd

**EVALUASI PROSES LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING PEDOMAN OBSERVASI**

IDENTITAS

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Beri tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Peserta didik terlibat aktif				
2	Peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan				
3	Peserta didik kreatif				
4	Peserta didik saling menghargai				
5	Peserta didik saling mengeluarkan pendapat				
6	Peserta didik berargumentasi mempertahankan pendapat masing-masing				
7	Layanan terselenggara dengan menyenangkan				
8	Layanan sesuai alokasi waktu				
	Total Skor :				

Skor 4 :

sangat baik

Skor 3 : baik

Skor 2 :

cukup baik

Skor 1 :

kurang baik

KETERANG

AN

1. Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 8 = 8$, dan skor tertinggi adalah $4 \times 8 = 32$
2. Kategori hasil
 - a. Sangat baik = 28 – 32
 - b. Baik = 23 – 27
 - c. Cukup = 22 -26
 - d. Kurang =21

Pangandaran ,Oktober 2020

Mengetahui,
Guru BK / Konselor

Peserta Didik / Konseli

Taufik Ismail.S.Pd
